

Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Elearning Berbasis LMS Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran SMA Muhammadiyah 1 Dimasa Pandemi

Yoshida Sary1, Martiano2, Fatma Sari Hutagalung3, Farhan Al-iksan4

^{1,2}Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{3,4}Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: yoshidasary@umsu.ac.id

Abstract: The success of learning outcomes is obtained by the teacher's ability to master learning media. In this day and age, the use of ICT in education is growing rapidly. And produce interesting learning, anytime, anywhere. The Moodle application is able to provide various facilities that support teacher activities during the teaching and learning process. During observation 1 conducted by the researcher, the teacher's mastery in mastering moodle reached 63.25%. while the percentage who did not pass reached 36.75% of these results, then proceed to the second observation. Observation 2 teachers obtained a completeness score of 92.25%, while the percentage who did not pass reached 7.75%. This improvement in learning outcomes is obtained from the guidance that cannot be separated from subject teachers to researchers through facilities such as the WhatsApp application, and Google meet so that the benefits can be felt directly by teachers who take part in Moodle training.

Keyword: ICT; Learning outcomes; Cycle; Completeness Value

Abstrak: keberhasilan hasil belajar diperoleh dengan kemampuan guru dalam menguasai media pembelajaran. Di zaman sekarang ini penggunaan ICT dalam pendidikan semakin pesat. Dan menghasilkan pembelajaran yang menarik, kapan, saja dan dimana saja. Aplikasi moodle mampu memberikan beragam fasilitas yang menunjang kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Selama observasi 1 yang dilakukan oleh peneliti ketuntasan guru dalam menguasai moodle mencapai 63.25%. sedangkan persentase yang tidak lulus mencapai 36.75% dari hasil tersebut maka dilanjutkan pada observasi yang 2. Observasi 2 guru memperoleh nilai ketuntasan mencapai 92.25 %, sedangkan persentase yang tidak lulus mencapai 7.75%. peningkatan hasil belajar ini diperoleh dari pembimbingan yang tidak lepas dari guru mata pelajaran kepada peneliti melalui fasilitas seperti aplikasi Whatsap, dan Google meet sehingga manfaat dapat dirasakan langsung oleh guru yang mengikuti pelatihan moodle.

Kata kunci: ICT; Hasil Belajar; Siklus; Nilai Ketuntasan

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara selalu ditandai oleh hasil dari lulusan yang kompeten. Namun di awal tahun 2020 kita dikejutkan dengan merebaknya virus covid 19 yang membuat pemerintah harus membatasi kegiatan diberbagai sector khususnya di Indonesia.

Sector Pendidikan mengalami perubahan besar. Sekarang sector Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar dari system tatap muka berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau disebut daring. Hal ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

Dari kondisi tersebut pendidik dituntut harus mengubah cara belajar menjadi daring. kebijakan pemerintah melakukan pembatasan social emang langkah yang tepat. Namun juga membuat beberapa instusi pendikan seperti sma melakukan pengumpulan tugas dan materi melalui group wa. Berdasarkan obverasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah sma dan smp SMA Muhammadiyah I Medan. Peneliti bertanya langsung kepada sekolah masih guru yang belum memeanfaat e-learning di sekolah, mereka Sebagian besar hanya menggunakan group wa, dan ada Sebagian kecil sudah menggunakan Edmodo atau google classroom. SMA Muhammadiyah I Medan merupakan sekolah di bawah Yayasan Muhammadiyah . bertujuan melahirkan:

- a. Generasi muslim yang memiliki kemampuan keilmuan (scientific ability) yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sesuai jenjang pendidikan yang dilaluinya sehingga ia mampu memformulasikan ide-idenya baik lisan maupun tulisan bagi kepentingan kemaslahatan hidup manusia di muka bumi ini;
- b. Generasi muslim yang memiliki keterampilan (skill) sehingga ia dapat mengaktualisasikan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan nyata dan dapat menemukan solusi bagi persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- c. Generasi muslim yang memiliki iman dan takwa (IMTAK) serta akhlak yang mulia dan terpuji bagi terwujudnya kehidupan yang santun, damai dan diridhai oleh Allah SWT serta dihargai dan dihormati oleh sesama manusia.

Untuk mendukung tujuan dari SMA MUHAMMADIYAH I MEDAN penguatan terhadap kaulitas pembelajaran masih harus diperhatikan terlebih dengan kondisi sekarang. Faktanya penggunaan media daring masih belum sangat massive digunakan karena masih mengingat pengontrolan, pengarsipan, dan kepemilikan media tersebut masih dipertanyakan oleh pihak sekolah. Menurut heru suharto

factor mendukung e-learning sudah cukup layak di gunakan di Indonesia (2010): 1) Siswa tingkat SMA sudah sangat pandai memanfaatkan TIK dalam aktifitas sehari-hari. 2) Banyak sekolah telah memiliki perangkat komputer, namun hanya digunakan sebagai perangkat administrasi saja. 3) Telah tersedianya beberapa system pendukung elearning. Menurut herman (2005) produk teknologi yang digunakan dalam dunia Pendidikan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan ellearning.

Terkait masalah yang telah disebutkan di atas salah satu solusi yang dapat melesaikan permasalahan ini yaitu dengan memanfaatkan open souce seperti moddle. menurut (sugeng, 2016) moddle (modular object-oriented dynamic learning environment) merupakan aplikasi LMS (learning management system) yang juga disebut juga dengan elearning. Elearning ini dapat diperoleh secara gratis dan dilengkapi dengan berbagai fitur untuk keperluan pembelajaran di institusi Pendidikan. Guru dapat melakukan keperluan pembelajaran seperti juga proses belajar mengajar secara online termasuk materi berupa teks, web, animasi, multimedia, ebook, presentasi, diskusi, dan juga ujian secara online.

Penerapan strategi belajar e-learning menjadi solusi yang tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas menjadi interaksi di dunia maya. Sehingga dapat terwujud berdasarkan hadis nabi Muhammad saw, yakni belajarlh engkau dari buaian sampai ke liang lahat Data permasalahan mitra di dapatkan dari proses wawancara secara langsung kepada kedua kepala sekolah yakni sma dan smp perguruan islam SMA MUHAMMADIYAH I MEDAN. Berikut ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra:

- a. sekolah masih belum memiliki platform e-learning yang di kontrol dan disimpan data-data nya oleh pihak sekolah.
- b. pengarsipan materi-materi ajar dan soal-soal masih sangat terbatas dan masih menggunakan metode manual seperti penggunaan kertas, dan wa.
- c. penilain terhadap tugas tugas siswa masih sangat sukar dilakukan dikarenakan guru akan membuat 2 kali rekap nilai tugas. Pertama penilaian dari wa dan penulisan ke alat hitung seperti Microsoft excel
- d. pada masalah absensi guru hanya meliat respon dari wa jika ada sautan dari murid yang bersangkutan, atau menggunakan zoom guru akan membuat rekap dua kali untuk absensinya

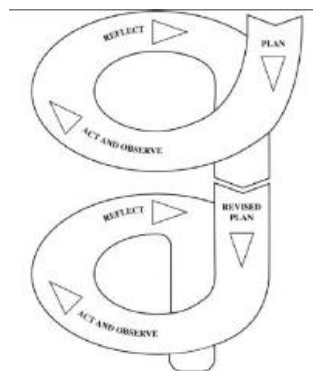
- e. mengingat sekarang ini merupakan era teknologi banyak para orang tua mencari sekolah mitra melalui google. Tdak menemukannya hal ini dikaarenakan mitra belum memiliki server yang mengatasmakan sekolah mitra

berdasarkan masalah diatas diperlukan emoddle untuk dapat merekam dan mengumpulkan segala macam materi guru sehingga memberikan manfaat lebih bagi guru dan siswa.

METODE

Dalam menjacapai tujuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan pengajaran melalui pemanfaat e-learning berbasis moodle berbasis web dilaksanakan dengan kegiatan praktikum secara langsung, metode ceramah, dan memberikan pendampingan secara langsung terhadap kasus-kasus yang dijumpain.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pertama haus di awalin dengan persamaan persepsi bahwa penggunaan e-learning bukan untuk memperibet melainkan mempermudah pekerjaan guru. Kemudian dilanjutkan tentang cara kerja dan sistem organisasi pada moddle, selajutnya pemanfaatan aplikasi moodle ini untuk guru. Dalam kegiatan pelaksanaan ini telah disipkan modul yang dapat di ikutin guru secara otodidak. Penilaian kemahiran guru terhadap penggunaan media moodle dapat melalui sikslus bertahap yakni plan (perencanaan), act and observe (observasi dan aksi), reflect(martiano,2021).



Gambar 1. Act and Observer

Tingkat kesuksesan guru dalam menguasai moodle di nilai dari soal yang diberikan di setiap materi yang kemudian di rata –ratakan menggunakan rumus berikut:

$$K = \dots\dots\dots \times 100\%$$

Information:

K = Kompetensi

A= Skor yang diperoleh Oleh Siswa

B= Skor Maksimum

Criteria

0% < 80 %=Guru Tak Tuntas

80% >100% = Guru Yang Tuntas

Kemahiran dapat di hitung dengan Rumus di bawah:

$D = \dots \times 100\%$

Selama berjalannya praktik diberikan modul untuk dapat diikuti lamanya proses praktikum dalam waktu 6 hari dengan durasi pelatihan lebih dari 4 jam. Kegiatan tersebut terdiri dari:

Tabel 1. Susunan Kegiatan di SMA Muhammadiyah 1

No.	Tahapan	Materi kegiatan	Metode	Waktu	Tempat
1	Pembukaan	Ketua Pelaksanaan dan Kepsek	Tatap muka	2 jam	Ruangan Kelas
	Materi 1	Pentingnya Meningkatkan Kualitas Guru	Tatap muka	2 jam	Ruangan Kelas
	Materi 2	Perannan E-learning dalam Pendidikan	Tatap muka	2 jam	Ruangan Kelas
	Materi 3	Persamaan Persepsi	Tatap muka	2 jam	Ruangan Kelas
2	Mengetahui Moodle	User management	Tatap muka	2 jam	Laboratorium komputer
		Menjalankan sistem moodle dengan offline	Tatap muka	2 jam	Laboratorium komputer
		Log in ke system moodle	Tatap muka	2 jam	Laboratorium komputer
3	Panduan Untuk Admin	Mengautentifikasi keanggotaan	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer
		Membuka mata pelajaran untuk guru/instruktur	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer
		Mengganti Theme Moodle	Tatap muka	2 jam	Laboratorium komputer
		Mereset password	Tatap muka	2 jam	Laboratorium komputer
4	Panduan Untuk Guru/Instruktur	Peraturan mata pelajaran	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer
		Memasukkan materi pelajaran (Resource/Sumber)	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer
		1. Assignment			
		2. Choice (Jejak Pendapat)			
		3. Database	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer
		4. Forum			
		5. Kuis	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer
		6. Obrolan			

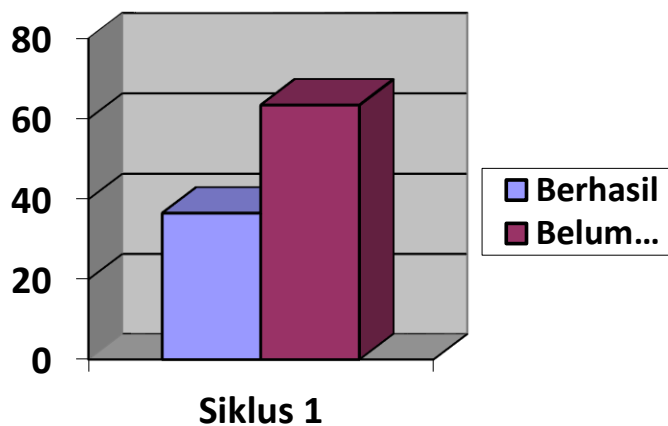
No.	Tahapan	Materi kegiatan	Metode	Waktu	Tempat
		7. Label 8. Page	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer
		9. Url 10. File	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer
		11. Folder 12. IMS Content Package	Tatap muka	1 jam	Laboratorium komputer

HASIL Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penimplementasian penelitian ini. Terdiri atas 2 siklus yakni:

1. Hasil penelitian siklus 1

Kemampuan kognitif guru dapat di ukur setelah guru mengikuti pelatihan dengan mengerjakan soal yang diberikan. Dalam upaya untuk mengukur hasil belajar guru, hasil yang diperoleh sebagai berikut:



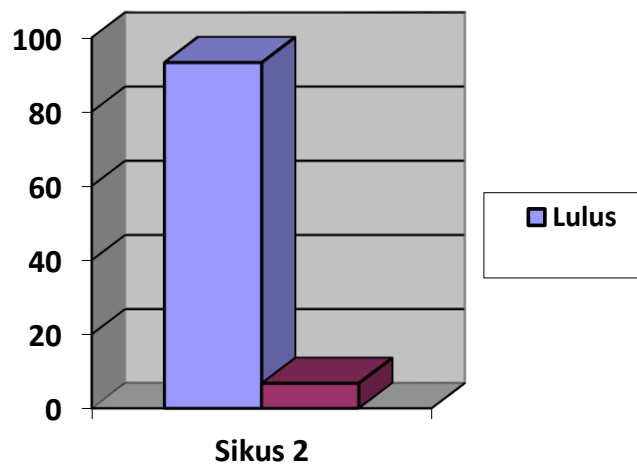
Gambar 2. Hasil Pengamatan pada siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus pertama. Para guru pelajaran menunjukan bahwa ketuntasan hasil belajar diperoleh yang ditetapkan yakni 70 %, tetapi persentase yang diperoleh oleh guru yang lulus yakni 63.25%. sehingga dilakukan ke siklus II. Harapannya hasil dapat meningkat lebih > 80%.

2. Hasil observasi siklus 2

Pada observasi ini guru sangat antusias dan banyak mempraktikkan hasil dari pemaparan instruktur setelah pemaparan dilaksanakan dilakukan diskusi,

kemudian di lanjutkan dengan mengerjakan soal tertulis dapat terlihat pada table dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Pengamatan Pada Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2. Para guru memperoleh skor 92.25% dalam arti guru telah melampaui dari batas ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan yakni 70%. Sedangkan persentasi guru yang tak lulus yakni sekitar 6.75 %. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan efektif digunakan oleh guru mata pelajaran I SMA Muhammadiyah 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. terdapat masalah terhadap fasilitas pendukung yakni internet sehingga para guru menggunakan paket data.
2. para guru masih belum mahir menggunakan moodle, setelah dilakukan dimbingan dengan menggunakan wa dan bantuan dengan menggunakan google met. Guru baru paham untuk menggunakan moddle dalam pembelajaran.

Saran dalam penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar bagi para guru. Para guru wajib menerapkan langsung di mata pelajaran yang diampu. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan moddle.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Heru Suhartanto. (2010). Strategi Implementasi Sistem E-Learning untuk Peningkatan Mutu Pendidikan.
- [2] Herman dwi surjono. 2005. Pengembangan e-learning dengan moodle. [Hhttp://herman.elearning-jogja.org](http://herman.elearning-jogja.org), diakses 02 desember 2010.
- [3] Kemmis & Mc. Taggart. 2010. The Action Research Planner. Geelong: Deaken Univercity Press
- [4] Martiano, M. (2021). *Development of A Base Learning Project Model With Online Media In An Effort to Increase Learning Activities During the COVID-19 Pandemic. International Journal of Basic and Applied Science*. 10 (2) (2021) 36-41.
- [5] [Https://ijobas.pelnus.ac.id/index.php/ijobas/article/view/52/42](https://ijobas.pelnus.ac.id/index.php/ijobas/article/view/52/42)
- [6] sugeng, 2016. Panduan penggunaan Moodle. PT. Ebimbel Indonesia